

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi terus mendorong perkembangan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam berperilaku terutama sangat mempengaruhi siswa yang terbelang masih anak-anak sampai dengan remaja dan berdampak pada sikap mereka yang terkontaminasi oleh budaya barat. Padahal Indonesia terkenal dengan budaya ketimurannya dengan sikap yang ramah dan sopan santun terhadap siapa saja bahkan terhadap orang asing. Tapi hal tersebut sudah sangat jarang terlihat karena mereka sudah kehilangan *role of model* bersikap yang berasal dari bidang Pendidikan dan Keagamaan. Mereka terus mendapatkan pengaruh dari luar terutama televisi dan menjadikan artis televisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang dijadikan oleh mereka *role of model* dalam bersikap sehingga banyak nilai-nilai yang salah tetapi tetap dijadikan sebagai contoh dalam bersikap.

Pendidikan di Indonesia secara umum sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peranan perilaku dalam beragama sangatlah penting karena harus dibiasakan penanamannya dalam diri masing-masing individu agar memiliki

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 3.

dasar keimanan yang baik dalam hatinya. Berdasarkan hal tersebut, Al-Ghazali meyakini bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku religious adalah dari hati. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pembinaan agama agar memiliki pemahaman yang baik tentang agama, khususnya di sekolah. Dimana mereka menunjukkan citra ibadah dan islam yang kokoh dalam proses pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar.

Selama ini pendidikan di Indonesia lebih memperhatikan proses peningkatan kemampuan rasional, fisik dan teknis, daripada menunjukkan proses peningkatan kualitas spiritual dan moral. Akibatnya adalah kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai-nilai agama dan antara pengetahuan dan praktik.

Sudah jelas bahwa pada dasarnya tujuan Pendidikan di Indonesia bukan terfokus pada kognitif saja tetapi juga kepada akhlak dan hubungan siswa dengan tuhan. Maka dari itu sudah banyak sekali pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan siswa sudah tidak sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Indonesia yang tercantum dalam undang-undang (SISDIKNAS) sistem Pendidikan nasional. Hal tersebut dikarenakan banyak pengaruh negatif yang menjadikan siswa terjerumus yang berakibat terhadap sikap mereka yang tidak sesuai bahkan jauh dengan ajaran islam dan tentunya tujuan Pendidikan Indonesia.

Maka dari itu, untuk menunjang sikap siswa agar terhindar dari sesuatu yang tidak sesuai dengan norma ajaran agama diperlukan sebuah proses pembinaan secara khusus dan berkesinambungan terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembinaan akhlak yang baik bagi siswa memang sangat diperlukan pada zaman modern seperti saat ini karena masalah yang dihadapi adalah masalah moral dan keduniawian yang serius, jika dibiarkan maka akan menghancurkan masa depan anak bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat yang menimbulkan krisis agama yang terjadi pada masyarakat dikarenakan lemahnya pengawasan yang menimbulkan kurangnya respon terhadap agama. Dalam hal tersebut seharusnya tingkat kualitas pendidikan harus

memberikan sebuah ajaran yang memiliki nilai spiritual untuk kesadaran dalam beragama.²

Dalam menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan dan merespon dampak negative modernisasi Madrasah Aliyah (MA) Ar-Rosyidiah yang berada di Jalan. Cikuda Nomor.01 Rt.01 Rw.11 Pasir Biru, Cibiru, Bandung. Memiliki sebuah program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa keberagamaan siswa. Program yang dimiliki oleh MA Ar-Rosyidiah adalah petuah. Petuah tersendiri berasal dari Bahasa daerah sunda yang berarti pepatah lembut. Sedangkan maksud petuah yang dijalankan oleh MA Ar-Rosyidiah merupakan pembinaan yang dilakukan setiap minggu pada hari sabtu ahad agar membina sikap zuhud siswa serta menghindari hal-hal keduniawian di lingkungan MA Ar-Rosyidiah. Program petuah dilakukan pada siswa kelas XII yang di dalamnya berisi materi-materi keagamaan dan tahfidz al-qur'an. metode yang diterapkan dalam program petuah adalah sebagai berikut: ceramah, diskusi, mentoring dan pelaksanaan sholat sunah tahajud dan solat subuh berjamaah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa penting untuk mengetahui rencana program petuah dan pelaksanaan program pembinaan sabtu ahad dalam membina akhlak siswa. Oleh karena itu penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul: Pembinaan Program Pesantren Sabtu Ahad (Petuah) dalam mewujudkan Sikap Zuhud Siswa (Studi Deskriptif pada siswa kelas XII MA Ar-Rosyidiah Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman zuhud menurut siswa di MA Ar-Rosyidiah setelah dilaksanakannya kegiatan petuah?
2. Bagaimana pelaksanaan program petuah dalam membina sikap zuhud siswa?

² Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989). hlm. 7.

3. Bagaimana peran petuah dalam menanamkan sikap zuhud siswa di MA Ar-Rosyidiah setelah mengikuti kegiatan petuah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pemahaman zuhud siswa di MA Ar-Rosyidiah.
2. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan petuah dalam membina sikap zuhud siswa.
3. Untuk mengetahui peran petuah dalam menanamkan zuhud siswa di MA Ar-Rosyidiah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan positif dalam mengembangkan suatu pengetahuan mengenai program pembinaan akhlak di sekolah dalam membina sikap zuhud siswa supaya tidak terbawa kepada hal yang tidak diinginkan.

2. Manfaat Praktis

- a. memberikan pemahaman mengenai program pembinaan petuah di sekolah.
- b. Memberikan solusi dan masukan mengenai program dalam membina siswa pada program petuah.
- c. Dapat dijadikan sebuah pedoman tentang Pembinaan petuah dalam membentuk sikap Zuhud siswa.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Muslihah, Tuti. Zuhud menurut Fathullah Gulen. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak orang yang salah paham terhadap zuhud. Banyak yang mengira kalau zuhud adalah meninggalkan harta, menolak segala kenikmatan dunia, dan mengharamkan yang halal. Penafsiran yang telah diberikan oleh kaum sufi pada periode awal terhadap makna zuhud dalam Islam semuanya berkaitan dengan pandangan pesimistis terhadap

kehidupan dunia. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Temuan dari penelitian ini adalah zuhud tergambar pada kondisi dan perilaku orang yang melakukannya, dan kemudian mempengaruhi arah tujuannya. “Zuhud terpusat pada perbuatan hati dan dapat dinilai dari efeknya, Kedua menerapkan hati yang dipenuhi dengan sifat zuhud yang selalu merenungi nilai-nilai zuhud pada setiap kondisi yang terkadang berlawanan antara satu dengan yang lainnya, ketiga penerapan zuhud Fathullah Gulen dengan cara meninggalkan hal-hal yang berlebih-lebihan.”

2. Novalliya, Furrizta. Pengaruh membaca komik sufi terhadap zuhud anak. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Penelitian ini dilatar belakangi pada zaman ini, zuhud di era sekarang ini hanya dianggap dilakukan oleh orang-orang tertentu, begitu pula konsep zuhud sering disalahartikan. Sedangkan komik sebagai media informasi dianggap hanya cocok untuk membahas isu-isu sekunder. “penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perubahan level Zuhud Darul Ulum Semarang antara kelompok eksperimen dan kelompok control, Siswa V dan VI. Dengan membaca sufi komik, anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang zuhud dan bersemangat. Tetapan zuhud dalam hidup setia hari. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan kuantitatif *true eksperimen*. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa anak yang membaca komik sufi memiliki perubahan tingkat zuhud lebih tinggi dan meningkat dibanding anak yang tidak membaca komik sufi berdasarkan hasil olahan data pada variabel zuhud.”
3. Takrip Muhammad. Pendidikan Islam Inklusif dan Pembentukan Karakter Melalui Program Pesantren Sabtu Ahad (Petuah) Di Man 2 Yogyakarta 2018. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilatar belakangi selama dekade ini marak terjadi konflik kekerasan dan kerusuhan sosial yang bernuansa agama, rasa maupun antar golongan kemajemukan masyarakat Indonesia perlu

kesadaran inklusif dan karakter dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan individu. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa ada program Petuah di MAN 2 Yogyakarta, Apa saja program Petuah, implementasi pendidikan Islam inklusif dan pembentukan karakter melalui program petuah di MAN 2 Yogyakarta.”

4. Maknin, Nur Afifah Khurin. Konsep dan Implementasi Zuhud Dalam Pemenuhan Kebutuhan Primer Santri (Studi pada beberapa Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Malang). *Jurnal Progresiva* Vol. 5, No. 1, Desember 2011. Jurnal ini membahas mengenai penyelidikan konsep zuhud dan implementasi pada pemenuhan kebutuhan primer siswa di sekolah-sekolah berasrama tradisional dan modern di Malang. “Implementasi Zuhud sangat banyak ditemukan di pondok pesantren tradisional. Sementara itu, implementasi zuhud tidak ditemukan di pondok pesantren modern Islam karena budaya modern dan gaya hidup. Di pesantren Islam modern, zuhud tetap menjadi kerangka kerja konseptual tanpa implementasi yang signifikan pada kehidupan siswa.”
5. Hidayati, Tri Wahyuni. Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan. *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1, No. 2, Desember 2016: hlm. 91-106. DOI: 10.18326. Jurnal ini membahas mengenai “paradigma baru tentang konsep zuhud dan penerapannya dalam kehidupan modern, khususnya Bangsa Indonesia yang sedang mengalami krisis multidimensi. Khususnya, tulisan ini merupakan hasil penelitian deskriptif eksploratif untuk menggali informasi tentang pengertian, ciri-ciri, penyebab dan dampak dari sikap zuhud.”
6. Maskhuroh, Lailatul, dkk. Pembentukan Sikap Zuhud di Pondok Pesantren Jampes. *Jurnal al-Murabbi*, Volume 4 Nomor 1, Desember 2018. Penelitian ini berlatar belakang dari “penurunan kuantitas santri pada pondok pesantren Jampes. Namun, pada dasarnya pondok pesantren Jampes tidak mengejar kuantitas tapi mengejar kualitas. Pembentukan sifat zuhud di

pondok pesantren al-Ikhsan Jampes Kediri dengan mempelajari kitab siraj al-Thalibin dan tafsir Jalalin yang di dukung oleh kitab-kitab lain yang di pelajari di pondok tersebut karena inti dari siraj al-Thalibin ialah menata hati dalam menyikapi dunia.”

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, perbedaan dari penelitian ini adalah ada beberapa penelitian yang serupa namun tinjauan dari subjek, objek, tempat dan metode penelitiannya tidak sama. Banyaknya penelitian yang terdahulu memiliki tema yang sama yaitu mengenai sikap zuhud, namun belum terdapat penelitian tentang PEMBINAAN PROGRAM PESANTREN SABTU AHAD (PETUAH) DALAM MEWUJUDKAN SIKAP ZUHUD SISWA (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XII MA Ar-Rosyidiah Kota Bandung).

F. Kerangka Berpikir

Menurut Mangunhardjana menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembinaan terdapat beberapa hal yang harus difokuskan oleh seorang pelaksana, diantaranya Pendekatan Informatif, bagaimana cara menjalankan dalam pelaksanaannya yaitu dengan cara menyampaikan sebuah informasi kepada siswa, Pendekatan partisipatif dalam pelaksanaannya siswa diarahkan sehingga lebih kepada keadaan belajar bersama, dan yang terakhir yaitu Pendekatan eksperensial, memposisikan siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembinaan.³ Sehingga siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembinaan yang membuat siswa merasakan belajar sejati. Maka dari itu, bahwa pembinaan merupakan suatu proses siswa belajar dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan. Pembinaan dapat dilakukan dimana saja baik pendidikan formal, nonformal bahkan informal.

Pembinaan salah satu sebuah daya upaya yang dilakukan baik dalam sebuah pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, memperkenalkan, mengembangkan serta menumbuhkan kepribadian yang utuh, seimbang dan

³ Mangunhardjana, Pembinaan Arti dan Metodenya, (Yogyakarta: Kanimus, 1986) hlm. 65.

selaras, pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan bekal dalam mengembangkan diri agar menjadi manusia yang berkepribadian dan mandiri.⁴ Pembinaan pada dasarnya berupa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur dalam upaya bertanggung jawab serta meningkatkan dan mengembangkan sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai dalam sebuah tujuan.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah. Maka dari itu program petuah memiliki alat yang berisi materi yang menjadikan sebuah kajian untuk melaksanakan sebuah program pembinaan bagi siswa dalam meningkatkan kompetensi keagamaan. Dalam pelaksanaan pembinaan petuah dengan menanamkan sebuah nilai keagamaan maka dari itu akan urgensi menghargai dan kebersamaan dalam menghadapi perbedaan. Program petuah merupakan kegiatan yang bisa dilakukan masyarakat dimana para penceramah akan berpindah tempat dari masjid ke masjid agar terciptanya hubungan yang baik dalam menjalin perdamaian antar masyarakat dan peserta didik. Dalam melaksanakan petuah pembina diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam dan saling berkaitan dengan mata pelajaran yang dihadapi siswa.⁵

Menurut Hamka zuhud merupakan sesuatu yang “tidak ingin” dan “tidak demam” kepada hal dunia, kemegahan, harta benda, dan pangkat. Maka dari itu zuhud bukanlah sesuatu prilaku yang lemah, tetapi sebaliknya yaitu semangat berjuang dan semangat bekerja.⁶ Sedangkan dalam jurnal Muhammad Hafiun dijelaskan bahwa zuhud merupakan sikap seseorang

⁴ Simanjuntak, B. I. L, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990) hlm. 84.

⁵ Takrip, Muhamad, *Pendidikan Islam Inklusif dan Pembentukan Karakter Melalui Program Petuah Pesantren Sabtu Ahad di Man 2 Yogyakarta Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2018), hlm. 10.

⁶ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 2-3.

dimana ia lebih mencintai urusan ukhrowi dibandingkan urusan duniawi. Dimana orang yang berzuhud bercirikan tidak tertarik dengan kenikmatan yang ada di dunia dan menganggap duniawi merupakan sesuatu yang menjadi hal yang dapat menghalangi untuk mencapai ma'rifat kepada Allah Swt.⁷

Tokoh sufi yang termahsyur yaitu Syeikh Abdul Qodir Al-Jaelani membagi zuhud kedalam dua macam, yaitu sebagai berikut⁸:

a. Zuhud haqiqi

Merupakan zuhud yang dilakukan dengan cara benar-benar mengeluarkan dunia dari hatinya.

b. Zuhud Shury

Merupakan zuhud dimana ia mengeluarkan dunia dari qalbunya tetapi qalbu nya tetap menginginkan dunia.

Maka dari itu nampaklah bahwa zuhud tidak menjadikan mereka orang yang lemah. Namun sebaliknya zuhud mengantarkan mereka kepada berbagai prestasi, mereka menjadikan dunia yang mereka miliki seperti ilmu, harta dan kedudukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan zuhud merupakan sikap terhadap keduniaan untuk meraih kemuliaan di sisi Allah dan mendatangkan kemanfaatan kepada sesama.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Rencana Skripsi ini mempunyai sistematika yang terdiri dari lima bab inti, dimana masing-masing bab mempunyai sub-bab yang memberikan penjelasan terkait hal-hal penting dalam proses penelitian.

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan fenomena serta masalah yang ada di dalam penelitian yang diangkat, kedua merumuskan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

⁷ Hafiun, Muhammad, *Zuhud dalam ajaran Tasawuf*, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1, (2017), hlm. 79.

⁸ Khatibn, Abdul Majid, *Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003) hlm. 278.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjabarkan berbagai studi literatur yang menjadi acuan dalam penelitian, diantaranya yaitu kajian tentang program pembinaan akhlak, program pesantren sabtu ahad (PETUAH).

3. BAB III METODE PENELITIAN

Membahas terkait dengan pendekatan penelitian yang digunakan, metode, lokasi dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan berbagai temuan penelitian dan membahasnya secara komprehensif berdasarkan tujuan dari penelitian.

5. BAB V SIMPULAN

Mengemukakan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan dan menyajikan penafsiran terhadap hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi positif terkait hasil penelitian yang dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal

